

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009, rumah sakit merupakan salah satu penyedia jasa layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan secara paripurna.⁽¹⁾ Rumah sakit mempunyai ciri khusus tersendiri. Selain sebagai unit bisnis, rumah sakit juga mempunyai peran sebagai unit sosial, yang mana status kepemilikan memiliki pengaruh besar dalam pengelolaan rumah sakit tersebut.⁽²⁾ Dalam memberikan pelayanan kesehatan paripurna kepada masyarakat, rumah sakit harus selalu memperhatikan seluruh aspek yang berperan penting, termasuk salah satunya adalah ketersediaan data dan informasi kesehatan.

Ketersediaan data dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengambilan keputusan di sebuah rumah sakit. Bagi rumah sakit, informasi merupakan suatu sumber daya yang sangat bermakna⁽³⁾. Apabila data yang dikumpulkan rumah sakit salah, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Jika informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di rumah sakit.⁽⁴⁾ Agar data dan informasi yang dihasilkan tepat, maka rumah sakit harus melaksanakan seluruh kegiatan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan rumah sakit sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit. Kegiatan pencatatan dan pelaporan tersebut dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).⁽¹⁾

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit merupakan suatu sistem informasi yang terintegrasi dan memproses seluruh proses pelayanan di rumah sakit, mulai dari pasien melakukan registrasi awal sampai pasien pulang. Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kinerja serta akses dan pelayanan kesehatan, seluruh rumah

sakit wajib untuk melaksanakan SIMRS sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang sistem informasi manajemen rumah sakit. Dalam pelaksanaannya, SIMRS harus terintegrasi dengan program pemerintah dan pemerintah daerah.⁽⁵⁾

Pemerintah menargetkan seluruh rumah sakit di Indonesia sudah mempunyai SIMRS Terintegrasi pada tahun 2018⁽⁵⁾. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2734 Rumah sakit yang ada di Indonesia, 1432 rumah sakit telah melaksanakan SIMRS dan berfungsi. Sebanyak 1177 rumah sakit masih belum memiliki SIMRS. Selain itu terdapat 134 rumah sakit telah memiliki SIMRS namun belum berfungsi dengan baik⁽⁶⁾

Apabila rumah sakit tidak menjalankan SIMRS dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut, diantaranya dapat menyebabkan terjadinya *human error* dan *missmanagement* dalam pencatatan data kesehatan, waktu tunggu pelayanan menjadi lebih lama yang dapat mengakibatkan penumpukan pasien.⁽⁷⁾ Pelaksanaan SIMRS yang benar akan berdampak positif pada manajemen, peningkatan efisiensi, kemudahan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.⁽⁸⁾

Evaluasi pelaksanaan SIMRS perlu dilakukan untuk menilai manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS dan agar diketahui apa saja masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan rumah sakit. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan dan penyempurnaan SIMRS serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga SIMRS semakin baik, sempurna, dan dapat mendukung visi, misi dan tujuan rumah sakit.⁽⁹⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Marsiana Afonsom (2017) mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit TK III

04.06.03 Dr.R.Soetarto Yogyakarta menyatakan bahwa sebagian besar SDMnya belum bisa menggunakan SIMRS. Hal ini dikarenakan kebiasaan karyawan yang dulunya masih menggunakan sistem manual sehingga sangat sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Selain itu Sumber daya manusia (Tenaga IT) di rumah sakit TK III 04.06.03 Dr.R.Soetarto masih kurang atau belum ada⁽¹⁰⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Alexander Harsono (2015) di RSUD Provinsi Kalimantan Barat menyatakan bahwa rumah sakit memerlukan sistem informasi manajemen (SIM) yang terintegrasi untuk meningkatkan mutu pelayanan medis. Sistem Informasi Manajemen rumah sakit (SIMRS) terintegrasi dirancang untuk mengintegrasikan fungsi utama rumah sakit ke dalam satu sistem terpadu yang tersimpan dalam pusat *database*.⁽³⁸⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Serli Nopesia Arison (2015) mengenai Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di instalasi rawat jalan RSUD Sawahlunto tahun 2015 menyatakan bahwa SIMRS rawat jalan sudah dapat diterima oleh pengguna namun pengguna belum merasa puas terhadap implementasi SIMRS rawat jalan. Kualitas sistem SIMRS rawat jalan sering mengalami kendala jaringan dan kualitas informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembuatan laporan dan penyiapan data-data untuk bahan pengambilan keputusan.⁽⁸⁾

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang merupakan salah satu rumah sakit yang telah mempunyai SIMRS namun belum terintegrasi ke seluruh layanan yang ada di rumah sakit. RSUD Kota Padang Panjang merupakan Rumah sakit tipe C yang memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. RSUD Kota Padang Panjang juga mempunyai unit penunjang seperti unit laboratorium, radiologi, fisioterapi, farmasi, dan instalasi gawat darurat yang melayani selama 24 jam.⁽¹²⁾

RSUD Kota Padang Panjang telah meluncurkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada tanggal 9 Oktober 2017. SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang berada di bawah bagian rekam medis dan aplikasi yang digunakan adalah aplikasi PILAR. Hal ini bertujuan untuk memudahkan seluruh proses alur pelayanan kesehatan yang ada di RSUD Padang Panjang. Selain itu untuk menciptakan sistem informasi pelayanan yang mudah di akses oleh masyarakat secara umum melalui media elektronik dan pengadaan bagian pelayanan informasi rumah sakit selama 24 jam.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan salah satu anggota rekam medis mengenai SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang, diketahui bahwa baru beberapa unit pelayanan yang telah terintegrasi SIMRS. Adapun unit pelayanan tersebut adalah bagian pendaftaran, karcis dan IGD. Masih banyak unit pelayanan yang ada di rumah sakit belum terintegrasi SIMRS. Sedangkan RSUD Kota Padang Panjang menargetkan pada tahun 2018 program SIMRS telah terintegrasi ke seluruh unit, namun hal tersebut belum terealisasi.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan seorang anggota rekam medis RSUD Kota Padang Panjang diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami rumah sakit ketika akan menerapkan SIMRS. Kendala yang dialami seperti dari segi kualitas sistem, perangkat pendukung (baik dari segi *hardware*, *software*, dan jaringan) belum mencukupi dan sering mengalami kendala dari segi jaringan. Sumber daya manusia (SDM) untuk menjalankan SIMRS yang belum memadai sehingga menyebabkan SIMRS terintegrasi belum dapat dilaksanakan pada semua pelayanan di RSUD Kota Padang Panjang. Rumah sakit tidak memiliki tenaga IT yang akan mengatur alur penggunaan SIMRS sehingga rumah sakit memiliki kendala dalam implementasi SIMRS

Berdasarkan perjanjian kinerja antara Walikota Padang Panjang dengan Direktur RSUD Kota Padang Panjang tahun 2017 terkait penyelenggaraan SIMRS terintegrasi, RSUD Kota Padang Panjang belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang ditetapkan walikota Padang Panjang adalah 80%, namun realisasinya hanya 60%.⁽¹²⁾

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas mengenai Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang dengan menggunakan model kesuksesan DeLone and McLean sehingga dapat memberikan kontribusi pada perencanaan sebagai masukan untuk perbaikan SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padang Panjang selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang?”.

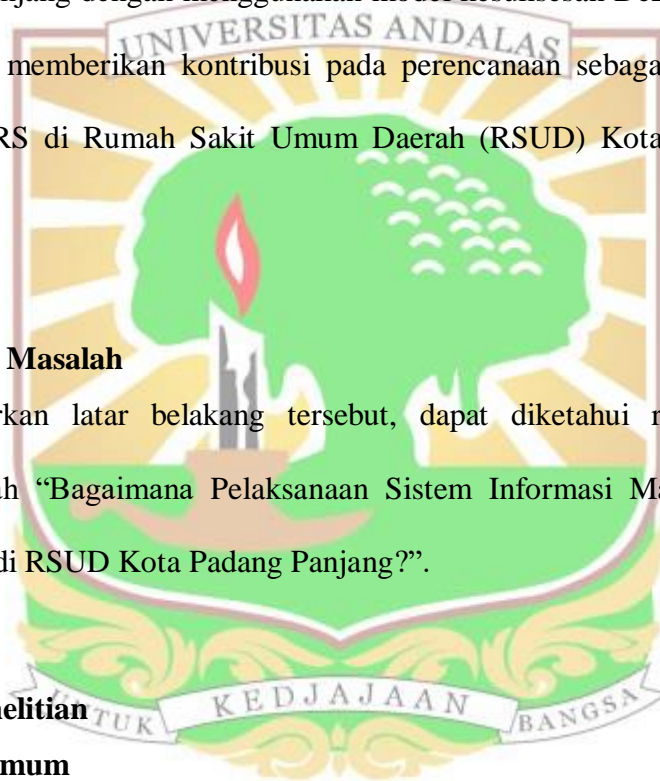
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mendalam mengenai Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai kualitas sistem SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang yang meliputi kemudahan penggunaan, faktor manusia, ketersediaan dari sistem komputer dan lama respon



2. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai kualitas informasi SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang yang meliputi akurasi, relevan, dan kelengkapan.
3. Untuk mengetahui informasi mendalam mengenai kepuasan pemakai SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama kuliah, meningkatkan kemampuan dalam analisis masalah serta menambah pengalaman dan pengetahuan di lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai bahan bacaan dan masukan mengenai Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang.

3. Bagi RSUD Kota Padang Panjang

Bagi RSUD Kota Padang Panjang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini dibatasi untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang menggunakan model kesuksesan DeLone and McLean dilihat dari segi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pemakai dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jumlah informan 9 orang.